

PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Titin Suhaila, Ubabuddin

Email: Titinsuhaila97@gmail.com, ubabuddin@gmail.com

(Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Abstrak

Jurnal ini mengupas peran penting teknologi dalam meningkatkan efektivitas sekaligus menciptakan pendidikan yang lebih inklusif bagi masyarakat multikultural. Melalui pendekatan analisis teoritis yang mendalam dan dukungan dari berbagai studi kasus, jurnal ini menggarisbawahi bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyisipkan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Fokus utama pembahasan adalah penerapan teknologi yang tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi siswa, tetapi juga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya. Teknologi dipandang sebagai sarana untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan merangkul perbedaan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan menghormati pluralitas. Jurnal ini juga menawarkan wawasan praktis tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam berbagai konteks pendidikan untuk membangun pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Peran Teknologi, Pendidikan Multikultural, Kurikulum Integratif, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, belajar, dan mengakses informasi. Media sosial, bisnis online, serta pembelajaran berbasis internet kini memungkinkan akses informasi kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks pendidikan multikultural, teknologi membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan kaya.

Peserta didik dapat dengan mudah mengakses sumber belajar dari berbagai budaya, seperti buku, video, dan materi interaktif, yang membantu memperluas perspektif dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Teknologi juga memungkinkan metode pengajaran yang lebih menarik, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bagi pendidik, teknologi berperan sebagai alat bantu yang mempermudah pengelolaan kelas multikultural, menyediakan sumber daya tambahan, dan mendukung penilaian yang adil tanpa bias budaya. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran multikultural dapat menjadi lebih bermakna, mendorong kolaborasi lintas budaya, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Teoritis Dasar

Pendidikan multikultural merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian didalam dan diluar sekolah yang mempelajari tentang status sosial, ras, suku dan agama, agar tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi masalah-masalah keberagaman budaya. Beberapa pendekatan yang bisa dilakukan di dalam pendidikan multikultural: Pendekatan Histori, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Kultural, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Estetik, dan Pendekatan Berprespektif Gender.¹

Terdapat tiga nilai-nilai dalam multikultural yaitu nilai demokratis atau keadilan yang secara luas melingkupi sosial, budaya, dan politik, demokratis juga mengedepankan masyarakat mayoritas. Kedua, nilai humanisme atau kemanusiaan manusia lebih singkatnya menghargai suatu perbedaan dalam multikulturalisme sehingga seseorang melihat dari tindakan konkret yang menjadi ukuran, pikiran, rasa, situasi seluruhnya akan ikut menentukan baik buruknya tindakan konkret tersebut. Ketiga, nilai pluralism adalah kerangka dimana ada interaksi beberapa

¹ Muhammad Abdul Gofurr, Muhamad Fahmi Ridho Auliya& Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Pendidikan Multikultural dalam Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 4 Desember

kelompokkelompok yang menunjukkan rasa saling menghormat dan toleransi satu sama lain. Mereka hidup bersama serta membuahkan hasil tanpa konflik.²

Metode yang bisa digunakan dalam perancangan pembelajaran berbasis teknologi adalah reasearch and development dengan model R2D2: Reflektif, Recursive Instructional Design and Development.³ Yaitu suatu pengembangan pembelajaran dengan rancangan model pembelajaran dengan teori belajar yang digunakan adalah humanistik dan konstruktivistik, dimana proses pembelajarannya dengan cara kelompok/group, sumber materi dari semua realitas yang ada dilingkungan sekitar, dan evaluasi dilakukan secara komprehensif.

Teknologi yang digunakan dalam pendidikan, juga dikenal sebagai studi dan praktik etis, digunakan untuk menciptakan, menggunakan, dan mengelola sumber teknologi dengan cara yang mempromosikan pembelajaran dan pengembangan kinerja. Teknologi Membuat pembelajaran dan peningkatan kinerja lebih mudah melalui desain dan manajemen teknologi tepat guna adalah topik penelitian. Tujuan teknologi pendidikan adalah untuk memfasilitasi proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kinerja. Ini adalah cabang ilmu terapan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan cara yang sinergis.⁴

Beberapa alat teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan Multikultural adalah; zoom atau google meet untuk berdiskusi dan kelas online, sehingga bisa berdiskusi dengan mudah meskipun lawan diskusinya jauh disana. Bisa juga dengan saling berbagi vidio tentang ragam budaya daerahnya masing masing, sehingga bisa saling mengenal budaya orang lain.

Perancangan pembelajaran dapat dimulai dengan menyusun desain perencanaan dan kurikulum, merancang proses pembelajaran, serta menentukan metode evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dalam suatu pengembangan kurikulum yang menyatu dengan lingkungan,

² Hanum, F. & Setya, R. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* , Volume 4, Nompr 2. Hlm 113-128.

³ Banks, J.A. *Multicultural Education Issue and Perspectives*. Ellyn and Bacon:Boston.1997. hal 23: *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195-213. <https://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/131>

⁴ Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA*

serta selaras dengan struktur dan budaya yang dapat memberikan dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku multikultural.

Pendekatan konstruktivistik menekankan metode berbasis pemecahan masalah (problem-centered approach), di mana pendidik dan peserta didik terlibat dalam diskusi yang bermakna untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pemecahan masalah (problem-solving) sendiri merupakan proses berpikir secara mental dan intelektual untuk menemukan solusi berdasarkan data dan informasi yang valid.

Pentingnya literasi digital dalam era digital untuk mengakses sumber daya edukatif yang beragam. Literasi digital adalah keterampilan esensial di era digital saat ini, terutama dalam konteks pendidikan multikultural. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak, kritis, dan efektif untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber.

Literasi digital memberikan peluang bagi siswa untuk mengakses berbagai materi pembelajaran dari seluruh dunia. Dengan beragam perspektif budaya, bahasa, dan pandangan, siswa dapat memperluas pemahaman mereka. Ini juga mendukung pendidikan yang inklusif, khususnya di wilayah yang kurang memiliki akses ke sumber daya lokal. Dengan literasi digital, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memilah informasi yang akurat dan menghindari hoaks atau bias. Hal ini memastikan mereka memahami isu-isu multikultural berdasarkan fakta dan data yang dapat dipercaya.

Literasi digital memungkinkan siswa untuk menjelajahi dan memahami budaya lain melalui platform pembelajaran daring atau diskusi global. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan empati dan menghargai perbedaan budaya di seluruh dunia. Teknologi digital mendukung pembelajaran yang interaktif dan kreatif dengan multimedia serta kolaborasi daring. Misalnya, siswa dari berbagai negara dapat bekerja sama dalam proyek bersama untuk mempelajari kebijakan multikultural. Literasi digital membekali siswa dengan keterampilan adaptasi teknologi dan kemampuan berkolaborasi lintas budaya, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan global dan dunia kerja yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Jurnal ini menunjukkan betapa pentingnya teknologi dalam meningkatkan efektivitas dan inklusivitas pendidikan multikultural. Dengan menggunakan analisis teoritis yang mendalam dan dukungan dari berbagai studi kasus, jurnal ini menggarisbawahi bagaimana teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyisipkan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Fokus utama pembahasan adalah penerapan teknologi yang tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi siswa, tetapi juga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keberagaman budaya.

Teknologi dipandang sebagai sarana untuk membantu siswa memahami, menghargai, dan merangkul perbedaan, sehingga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan menghormati pluralitas. Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya literasi digital dalam era digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan bijak, kritis, dan efektif untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Dengan demikian, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang keanekaragaman budaya dan mengembangkan empati terhadap budaya lain.

Implementasi teknologi dalam pendidikan multikultural juga ditujukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Alat-alat seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang budaya untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan secara langsung. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempromosikan pembelajaran yang lebih bermakna. Oleh karena itu, jurnal ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi salah satu solusi nyata untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif dalam era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Empati Pada Anak-anak Usia SD, (1), 83-91.
- Banks, J.A. Multicultural Education Issue and Perspectives. Elyn and Bacon: Boston.1997. hal 23: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran, 7(3), 195-213. <https://educasia.or.id/index.php/educasia/article/view/131>)
- Banks, James A. and Cherry A. McGee Banks. Eds. (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. 7th ed. Seattle and Bothel: Jhon Wiley & Sons Inc.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2005). *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala.
- Hanum, F., & Setya, R. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Menggunakan Modul Sebagai Suplemen Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan , Volume 4, Nompr 2. Hlm 113-128.
- Muhammad Abdul Gofurr, Muhamad Fahmi Ridho Auliya& Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Pendidikan Multikultural dalam Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 4 Desember
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. EDUCASIA
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Getteng, Abd. Rahman. (2011). *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. 3. Yogyakarta: Grha Guru.
- Suyono, dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Bahasa Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Yakin, M. Ainul. (2005). *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 1 Nomor 2 Desember 2024

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>

Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.